

Bab III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan.

PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

PTK pada umumnya diarahkan pada kebutuhan praktis dalam kependidikan. Selama ini memang penelitian-penelitian pendidikan sudah banyak dilakukan, tetapi kurang dirasakan dampaknya dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Hal ini sekurang-kurangnya disebabkan oleh dua faktor. Pertama, penelitian pendidikan umumnya dilakukan oleh pakar dan peneliti dari perguruan tinggi serta lembaga penelitian yang mandiri. Oleh karena itu, meskipun kelas sering kalidigunakan sebagai tempat penelitian, permasalahan yang diteliti kurang dihayati oleh guru. Hal ini disebabkan guru tidak dilibatkan secara aktif dan partisipatif dalam penelitian tersebut, tetapi hanya dijadikan objek penelitian semata. Kedua, penyebaran (*diseminasi*) hasil penelitian kepada kalangan praktisi di lapangan (guru) sering kali tidak sampai, kalupun sampai sangat lambat. Padahal di lapangan, guru-

Tri Lestari, 2013

PENGUNAAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SDN KELANGGARAN UNYUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori | erpustakaan.upi.edu

guru banyak menemukan masalah yang harus dipecahkan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan perlunya dicari alternatif yakni dengan guru melakukan penelitian dengan berkolaborasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sementara menurut Yusnandar (2012:7) “PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional”.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan meningkatkan dan layanan guru dalam proses belajar, maka tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa bentuk penelitian tindakan kelas yang dibedakan menjadi empat bentuk penelitian tindakan, yaitu:

- 1) Guru sebagai peneliti, PTK yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama PTK ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi.
- 2) Peneliti tindakan kolaboratif, bentuk PTK ini melibatkan berbagai pihak lain, baik guru, kepala sekolah, pengawas maupun dosen PGSD secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, dan mengembangkan teori yang ada serta peningkatan karir guru.
- 3) Simultan terintegrasi, tujuan utama diadakan PTK dalam bentuk ini adalah untuk dua hal sekaligus; memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran, dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Guru dilibatkan pada proses

penelitian tindakan kelasnya, terutama pada aspek aksi dan refleksi terhadap praktek pembelajaran di kelas.

- 4) Administrasi sosial eksperimental, bentuk PTK ini lebih menekankan dampak kebijakan dan praktek. Guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, aksi atau refleksi terhadap praktek pembelajarannya sendiri dalam kelas. Guru tidak banyak memberi masukan pada proses penelitian ini. Tanggung jawab penuh terletak pada pihak luar, meskipun objek penelitian terletak di dalam kelasnya seorang guru tertentu.

Keunggulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) :

1. Guru diikut sertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan.
2. Guru diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan, sehingga lama-kelamaan akan terjadi perubahan dalam diri mereka dan akan menjadi suatu kebiasaan mengevaluasi diri.
3. Kalangan guru semakin diberdayakan dalam mengambil prakarsa professional yang semakin mandiri, percaya diri, dan semakin berani mengambil resiko dalam mencobakan hal-hal yang baru (inovasi) yang sekiranya akan memberikan peningkatan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah. Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang fenomena-fenomena yang sedang berlangsung mengenai keadaan subjek yang sedang diteliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dimana kita mencoba meneliti dengan menggunakan model proses dari setiap tahapan yang terdiri dari empat langkah tadi, adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penelitian ini dirancang dengan beberapa tahap atau siklus. Setiap tahap meliputi beberapa komponen, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Dalam proses pelaksanaan tindakan dibuat beberapa siklus tindakan yang diawali dengan kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya. Berikut ini langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas :

1. Pra Siklus
 - a. Observasi
 - b. Refleksi
2. Siklus I
 - a. Perencanaan
 - b. Tindakan
 - c. Observasi
 - d. Refleksi
3. Siklus II
 - a. Perencanaan
 - b. Tindakan
 - c. Observasi
 - d. Refleksi

2. Karakteristik PTK

Selain memahami tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang gurupun sebaiknya mengetahui tentang karakteristik PTK dalam pelaksanaan PTK. Ada beberapa karakteristik PTK, yaitu :

1. Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalm pembelajaran.
2. Dilakukan secara kolaboratif melalui kerja sama dengan pihak lain (observer).
3. Guru dapat sekaligus sebagai peneliti yang melakuakn refleksi.
4. Bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang terdiri dari beberapa siklus.
6. Yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan oleh guru, meliputi efektifitas metode, teknik, atau proses pembelajaran (termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian).
7. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang diebrikan guru kepada peserta didik.

B. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu penelitian adalah menyusun instrumen penelitian alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitasi instrumen akan menentukan data yang terkumpul.

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes bagi siswa dan observasi serta studi dokumentasi bagi guru.

Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menjelaskan masing-masing instrument yang digunakan sebagai berikut:

1. Tes

a. Pengertian Tes

Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrumen tes.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.

Selain itu yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku siswa.

Tes hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan atau berapa jauh siswa telah menguasai materi-materi pelajaran yang disampaikan guru.

Tes ini dilakukan di kelas V SD Negeri Kelanggaran Unyur dengan jumlah siswa 20 orang. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 dalam mengefektifkan penggunaan gambar berseri dalam menulis karangan narasi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Untuk itu, kita perlu mendasarkan penyusunan tes pada tujuan instruksional atau lingkup materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini tes digunakan adalah tertulis, dimana bentuk testnya adalah objektif essay (mengisi pertanyaan) sebanyak 1 soal.

Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa tentang menulis karangan narasi. Data hasil tes yang digunakan yaitu untuk menjawab rumusan masalah pertama, yakni meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

b. Pengolahan Data Tes

Pada tahap ini pengolahan data dilakukan untuk menentukan atau menarik kesimpulan terhadap tingkat keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam kata lain apabila nilai yang didapat mencapai nilai ketuntasan minimal belajar sebesar 70 maka penelitian ini akan dihentikan.

2. Studi Dokumentasi

a. Pengertian Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi seperti yang dilakukan psikolog dalam meneliti perkembangan klien melalui catatan pribadinya.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi lebih mengarahkan kepada penilaian RPP yang dibuat oleh guru, untuk itu alasan peneliti menggunakan studi dokumentasi ialah menganalisis RPP yang dibuat oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran yang tertuang di dalam RPP. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP apakah RPP tersebut sudah sesuai dengan efektifitas penggunaan media gambar seri. Data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu untuk guru, serta tujuan, dan hipotesis tindakan.

3. Observasi

a. Pengertian Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Tri Lestari, 2013

PENGUNAAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SDN KELANGGARAN UNYUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | erpustakaan.upi.edu

Observasi merupakan suatu pengumpulan data yang menginventarisasikan data tentang sikap guru dan belajar siswa, serta interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa selama pelajaran berlangsung di kelas. Dan juga untuk mengetahui tentang hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, dipertahankan, atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Namun pada penelitian ini tujuan dari observasi dikhususkan untuk mengumpulkan data dari aspek-aspek tingkah laku pada proses KBM di kelas terutama dalam mengaplikasikan penggunaan media gambar seri. Karena dengan ada observasi, yang menggunakan seluruh alat indera, maka penilaian akan mudah dilakukan, sehingga kita akan lebih mudah menemukan kekurangan-kekurangan atau ketidaksesuaian antara aplikasi dengan konsep rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, dan bertitik tolak pada lembar observasi yang telah peneliti buat sebelum melakukan observasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Kelanggaran Unyur. Dimana guru dan siswa melakukan serangkaian tindakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membuat karangan narasi di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pra Siklus / Orientasi Lapangan

a. Kegiatan Pemantauan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dan hasil tes yang diperoleh dalam pembelajaran, dari kegiatan observasi yang ditemukan pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif dan kurang memahami tentang tes yang diberikan. Dan hasil

evaluasinya rata-rata. Dari data tersebut dianalisis dan dijelaskan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

b. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru berdiskusi tentang hal-hal yang diperoleh pada saat observasi. Kelemahan-kelemahan yang ada dan tidak sesuai dicari solusinya yang sekiranya tepat. Berdasarkan hasil diskusi disepakati antara peneliti dan guru dalam melakukan tindakan selanjutnya mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media seperti gambar berseri, agar keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar meningkat dalam tahap siklus pertama.

2. Proses Penelitian Siklus I

a. Rencana

Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk mengadakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan, seperti :

- 1) Merancang pembelajaran membuat dan menulis karangan narasi.
- 2) Membuat lembar kerja siswa.
- 3) Membuat instrumen penelitian.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap ini guru mulai melaksanakan tindakan-tindakan seperti:

- 1) Melaksanakan pembelajaran.
- 1) Membimbing siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung, hal-hal yang diobservasikan antaranya:

- 1) Mengamati aktivitas siswa saat sedang proses pembelajaran.
- 2) Mengamati hasil tes tertulis siswa membuat dan menulis karangan narasi.

d. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan pengkajian terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Bila hasil belajar siswa pada tahap siklus pertama ini dianggap masih kurang sempurna maka guru dan peneliti perlu mempersiapkan rencana tindakan selanjutnya untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Proses Penelitian Siklus II

a. Rencana

Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk mengadakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan, seperti :

- 1) Merancang pembelajaran membuat dan menulis karangan narasi.
- 2) Membuat lembar kerja siswa.
- 3) Membuat instrumen penelitian.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap ini guru mulai melaksanakan tindakan-tindakan seperti:

- 1) Melaksanakan pembelajaran
- 2) Membimbing siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung, hal-hal yang diobservasikan antaranya:

- 3) Mengamati aktivitas siswa saat sedang proses pembelajaran.

Tri Lestari, 2013

PENGUNAAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SDN KELANGGARAN UNYUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | erpustakaan.upi.edu

4) Mengamati hasil tes tertulis siswa membuat dan menulis karangan narasi.

d. Refleksi

Guru bersama peneliti menilai keberhasilan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pemberian evaluasi.

